

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjung Driyorejo Gresik dengan subyek penelitian guru dan peserta didik kelas V. Jumlah peserta didik sebanyak 25 terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Oktober 2014. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 X 35 menit, dimulai dari pukul 07.00 dan berakhir pukul 08.10. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan prestasi belajar matematika dan prestasi observasi kinerja guru maupun peserta didik dalam pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menerapkan model kooperatif Learning tipe STAD.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Hasil Observasi Proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu peserta didik dapat melakukan penjumlahan pecahan berpenyebut sama, dapat melakukan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pecahan biasa. Dan dapat menyelesaikan masalah keseharian dengan menerapkan konsep penjumlahan pecahan – pecahan cakupan materi meliputi penjumlahan

pecahan berpenyebut sama, dan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

Penjelasan uraian kegiatan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Menggali pengetahuan peserta didik terkait dengan materi penjumlahan pecahan. Menyampaikan masalah kontekstual / keseharian melalui chart yang berisi masalah kontekstual sekaligus permasalahan yang hendak dipecahkan oleh peserta didik. Guru menyampaikan apersepsi dengan mengingat kembali konsep penjumlahan berpenyebut sama dan penjumlahan - pecahan berpenyebut tidak sama.

Pada kegiatan inti peserta didik secara aktif mengikuti informasi yang disampaikan guru dengan materi penjumlahan pecahan peserta didik memperhatikan dan mengikuti secara aktif yang disampaikan guru tentang apa saja yang harus dikerjakan peserta didik dalam kelompok. batas waktu untuk menyelesaikan tugas, presentasi untuk kelompok dan prosedur pemberian nilai dan penghargaan individu maupun kelompok. Peserta didik mengikuti penjelasan guru tentang pembagian kelompok yang telah dibentuk berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik pada kompetensi dasar sebelumnya. peserta didik menempatkan diri bergabung sesuai kelompok belajar yang dibentuk guru masing - masing kelompok dibagikan LKS yang berisi materi atau tugas untuk kelompoknya. Guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan peserta didik sambil memberikan motivasi dan penjelasan terhadap peserta didik yang belum mengerti. Di dalam lembar kerja guru menyajikan pertanyaan pertanyaan yang menuntun agar peserta

didik dapat menemukan rumus penjumlahan pecahan guru memberikan penguatan verbal kepada peserta didik sesuai lembar kerja dalam kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Anggota kelompok yang lain memberikan tanggapan. Terdapat 5 peserta didik yang berani menyampaikan hasil kerjanya dan 3 siswa yang berani memberikan tanggapan. Saat menyelesaikan lembar soal yang diberikan guru peserta didik terlihat tertib dan tidak ada kerja sama diantara teman. Setelah anak didik mendapatkan nilai/skor individu maupun kelompok. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi.

Tabel 4.1 .
Data Observasi Kinerja Guru Siklus I

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kegiatan Awal Pembelajaran					
	a. Menjelaskan KD dan Indikator, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		v			
	b. Memberikan Appersepsi		v			
	c. Memberikan motivasi		v			
	d. Menyampaikan skenario pembelajaran		v			
2	Kegiatan Inti Pembelajaran					
	a. Menyampaikan semua tujuan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik		v			

	b. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		v			
	c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi		v			
	d. Membentuk kelompok	v				
	e. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar tentang materi yang telah dipelajari.		v			
	f. Guru membimbing diskusi kelompok-kelompok Kecil	v				
	g. Membimbing presentasi		v			
	h. Memberi penghargaan secara individu / kelompok	v				
	Kegiatan Akhir Pembelajaran					
3	a. Guru mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan		v			
	b. Guru memberikan motivasi belajar		v			
	c. Guru memberikan tugas terstruktur		v			
	d. Melakukan penilaian	v				
	Jumlah				70	

Keterangan:

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup baik
- 2 = kurang
- 1 = sangat kurang

Tabel 4.2
Data Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

ASPEK YANG DIAMATI	Skala Penilaian					Total Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN						
1. Sikap siap mengikuti proses pembelajaran		v				
2. Berusaha mengingat pengalaman sehari - hari dan menghubungkan dengan materi pembelajaran		v				
3. Memperhatikan dan mencermati tujuan pembelajaran	v					
4. Memperhatikan dan mencermati cakupan materi dan urain kegiatan		v				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN						
1. Memperhatikan dan mencermati penjelasan materi pembelajaran	v					
2. Berusaha mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	v					
3. Membentuk kelompok yang anggota nya 4-5 orang secara hetrogen	v					
4. Menyelesaikan tugas untuk penguatan Materi	v					
5. Menerima bimbingan diskusi kelompok		v				
6. Melakukan presentasi / menanggapi		v				
7. Menerima dan mencermati umpan balik			v			
8. Menerima penghargaan secara individu / Kelompok	v					
PENUTUP						
1. Membuat rangkuman /kesimpulan		v				

pelajaran						
2. Melakukan refleksi pembel		v				
3. Menyelesaikan tes		v				
4. Menerima melaksanakan tindak lanjut		v				
JUMLAH TOTAL						67

Tabel 4.3.

Pedoman Penskoran

Skor	Aktivitas Anak Didik	
1	Jika banyaknya anak didik yang melakukan	< 25 %
2	Jika banyaknya anak didik yang melakukan	25% - 50 %
3	Jika banyaknya anak didik yang melakukan	51% - 75 %
4	Jika banyaknya anak didik yang melakukan	>75 %

Hasil Observasi yang dilakukan observer selama proses pembelajaran matematika dengan materi pokok penjumlahan pecahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa kinerja anak didik memperoleh skor 67 dengan kriteria baik.

b. Prestasi Belajar

Kondisi awal merupakan kondisi peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Sebelum dilakukan tindakan kelas peserta didik diberi test awal (pre test) untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman peserta didik tentang penjumlahan pecahan. Test dilakukan dengan

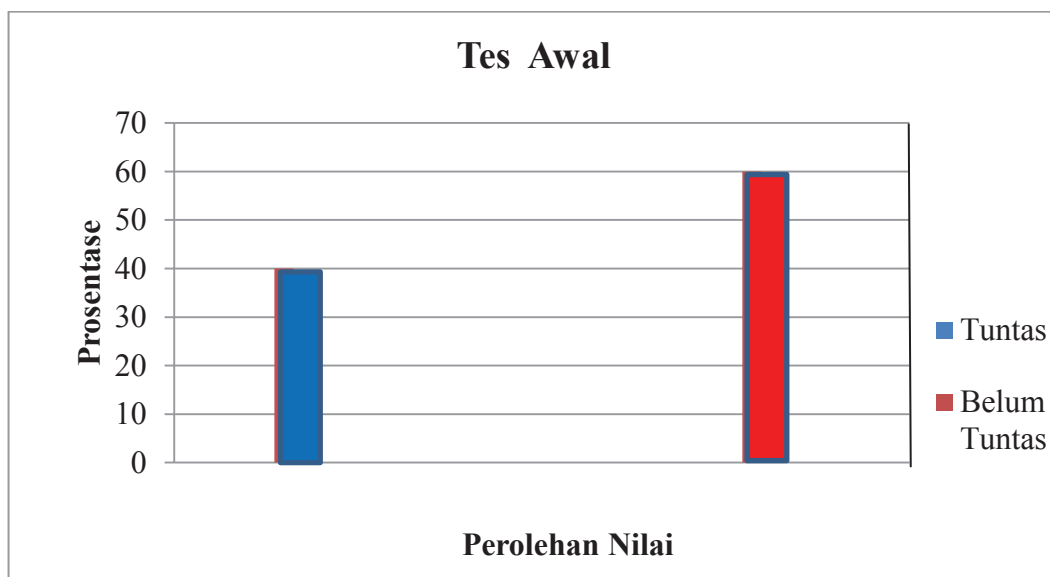
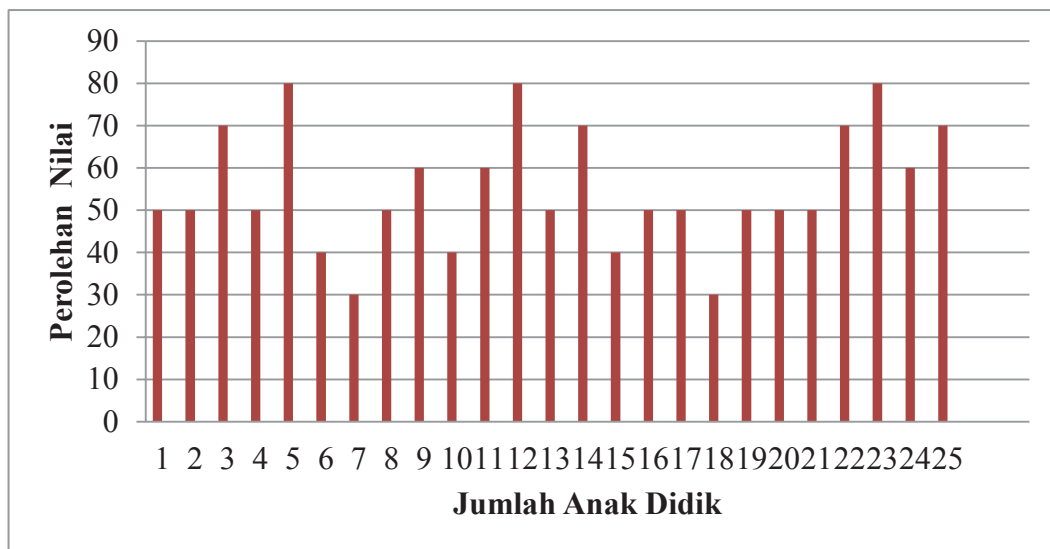
memberi lima butir soal, kemudian dinilai dan diperoleh hasil seperti tertuang pada table berikut:

TABEL 4.4

Daftar Prestasi Belajar Test Awal.

Nilai	Banyaknya Peserta didik	Frekwensi relatif	Ketuntasan
100	-	-	
90			
80	3	12 %	Tuntas
70	4	16%	Tuntas
60	3	12%	Tuntas
50	10	40%	Belum Tuntas
40	3	12%	Belum Tuntas
30	2	8%	Belum Tuntas
20	-	-	-
Jumlah Peserta	25	100%	
Jumlah Nilai	1380		
Rata-rata	55.2		
Nilai Tertinggi	80		
Nilai Terendah	30		
KKM	60		
Jumlah Peserta Didik dibawah KKM	15	60%	
Jumlah Peserta didik diatas KKM	10	40%	

Gambar 4.1 Grafik Batang Hasil Tes Awal



Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Tes Awal

Berdasarkan table diatas dapat dilihat hasil dari tes awal menunjukkan bahwa 15 anak atau 60% di bawah ketuntasan, nilai rata-rata 55,2 dan prosentase ketuntasan hanya 40% atau 10 anak.

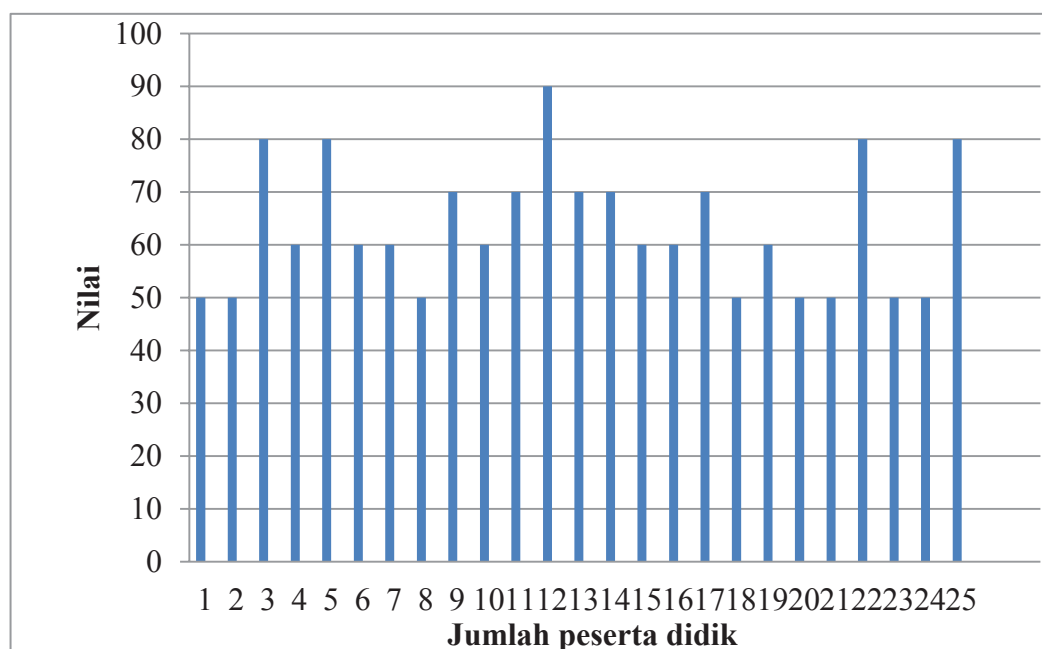
Berdasarkan hasil data penelitian pada siklus I mengenai prestasi belajar matematika pada materi penjumlahan pecahan dengan pendekatan koopertaif learning tipe STAD dalam proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Hasil Belajar Matematika Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KATEGORI
1	M.Dava Ismadi	50	Belum Tuntas
2	Siti Nurjannah	50	Belum Tuntas
3	Umi Lutfiatus S.	80	Tuntas
4	Desi Amelia	60	Tuntas
5	Rahmawati Nur Aini	80	Tuntas
6	M.Hisyam Jazuli	60	Tuntas
7	Sifaury Rohman	60	Tuntas
8	Siti Fatimatu zahra	70	Belum Tuntas
9	M . Subekhan	50	Tuntas
10	Enggit Pradana	60	Tuntas
11	Salwania	70	Tuntas
12	Milla Fauziyah	90	Tuntas
13	M.Rio Ardiansyah	70	Tuntas
14	Cicin Fatihhasari	70	Tuntas
15	Nur Nabila Ariyanti	60	Tuntas
16	Ninamatul Mardiyah	60	Tuntas
17	Robbi zamani	70	Tuntas
18	M.Sabil As'ari	60	Tuntas
19	A.Marwan Taufik	60	Tuntas
20	A.Lutfi Karim	50	Belum Tuntas
21	A.Chilfian Azzuhri	50	Belum Tuntas
22	Enggar Setyowati	80	Tuntas
23	Lailita Rahma Fauziyah	50	Belum Tuntas
24	Laili Putri Septiana	50	Belum Tuntas
25	Arif Akhsanul Ardan	80	Tuntas
Jumlah		1590	
Rata-rata		63,6	Cukup

Interval penilaian secara keseluruhan

1. Sangat baik = 86 - 100
2. Baik = 70 - 85
3. Cukup = 56 - 69
4. Kurung = 0 - 55



Gambar 4.3 Grafik Hasil Tes Siklus 1

Tabel 4.6

Kategori hasil belajar siklus 1

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persen%
1	Sangat baik	86 - 100	1	4
2	Baik	70 - 80	8	32

3	Cukup	56 - 69	8	36
4	Kurang	0 - 55	8	28
Jumlah			25	100

Menurut data tabel 2 di atas menunjukkan perolehan hasil pembelajaran matematika pada materi penjumlahan bilangan pecahan dengan penerapan pembelajaran Cooperative Tipe STAD. bahwasannya dari 25 peserta didik mengalami ketuntasan belajar sebanyak 68%sedangkan 32 % peserta didik belum tuntas dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa 17 peserta didik mengalami ketuntasan belajar dan 8 peserta didik belum tuntas, dengan rata-rata kelas 63,6 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50.

Ketuntasan belajar matematika tersebut belum mencapai target yang di inginkan seperti indikator keberhasilan yaitu 75% peserta didik mengalami ketuntasan belajar individu dengan nilai ≥ 60 .

c. Hambatan Dalam Pembelajaran

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan kelas, selanjutnya diadakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan hadil refleksi siklus I antara lain :

1. Proses pembelajaran tertib dan lancar hanya 3 anak yang mencoba membuat gaduh tetapi dapat dikendalikan dan diberi motivasi.
2. Pemanfaatan media yang kurang menarik dalam pembelajaran penjumlahan pecahan kepada peserta didik kurang termotivasi.
3. Kegiatan diskusi dapat berjalan lancar namun masih belum maksimal karena ketrampilan kerjasama kooperatif peserta didik masih terbatas.

4. Peserta didik masih kurang aktif dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil kerja / diskusi kelompok.
5. Dari daftar tes siklus I terdapat 17 peserta didik tuntas belajar dan 8 peserta didik tidak tuntas belajar dengan rata-rata kelas 63,6. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar 17 dengan presentasi 68%. Hal ini berarti pembelajaran yang dilaksanakan masih belum berhasil mencapai indikator keberhasilan.

d. Revisi.

Kendala siklus I yang ditemukan pada refleksi akan dipecahkan pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya tetap menjaga ketertiban dan kelancaran proses pembelajaran.
2. Pemanfaatan media dan alat peraga lebih diefektifkan.
3. Agar Kegiatan diskusi kelompok lebih maksimal guru perlu membimbing ketrampilan kerjasama/kooperatif, saling membantu, ikut berperan aktif dalam kelompok.
4. Guru hendaknya lebih memotivasi siswa, agar siswa lebih berani dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaannya dan memberikan tanggapan.
5. Berdasarkan hasil kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil tes siklus I, Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu diadakan siklus II.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.

a. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran.

Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP Siklus II yang telah di siapkan, berdasarkan refleksi dan revisi siklus I. Observer mengamati kinerja guru dan kinerja peserta didik dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran seperti juga pada siklus I di mulai dengan menyiapkan peserta didik secara fisik dan sikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu peserta didik dapat melakukan operasi penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama cakupan materi meliputi penjumlahan pecahan berpenyebut sama dan pecahan berpenyebut tidak sama.

Pada kegiatan inti guru melakukan tahap-tahap yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Peserta didik menempatkan diri bergabung sesuai kelompok belajar yang dibentuk guru. setiap kelompok dibagikan LKS yang berisikan materi atau tugas untuk kelompoknya. Ketika Peserta didik sedang bekerja dalam kelompok guru keliling untuk Membimbing ketrampilan bekerja sama, saling ikut berperan aktif dalam kelompok. Guru mendekati kelompok-kelompok yang tampak mengalami kesulitan didalam menyelesaikan soal.

Guru memberikan bimbingan sifatnya memancing kreatifitas peserta didik, sehingga peserta didik antusias untuk menyelesaikan soal, tampak sekali suasana kelas ramai tetapi hidup dan peserta didik tampak serius dan antusias dalam kerja kelompok. Guru memberikan penguatan verbal kepada peserta didik yang bekerja sesuai lembar kerja dalam kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Banyak peserta didik yang antusias maju mewakili kelompoknya untuk presentasi. Anggota yang lain juga antusias dalam memberikan tanggapan. Saat menyelesaikan yang diberikan guru, peserta didik terlihat tertib walaupun duduknya masih satu kelompok setelah peserta didik mendapatkan nilai / skor individu maupun kelompok peserta didik diberi penghargaan.

Tabel 4.7
Data Observasi Kinerja Guru Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kegiatan Awal Pembelajaran					
	a Menjelaskan KD dan Indikator, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai					v
	b Memberikan Appersepsi					v
	c Memberikan motivasi					v
	d Menyampaikan skenario pembelajaran					v
2	Kegiatan Inti Pembelajaran					
	a Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivas peserta didik					v

	b Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				v	
	c Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi					v
	d Membentuk kelompok					v
	e Guru membimbing kelompok-kelompok belajar tentang materi yang telah dipelajari.					v
	f Guru membimbing diskusi kelompok-kelompok kecil				v	
	g Membimbing presentasi					v
	h Memberi penghargaan secara individu/kelompok					
3	Kegiatan Akhir Pembelajaran					
	a Guru mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan				v	
	b Guru memberikan motivasi belajar					v
	c Guru melakukan penilaian					v
	d Guru memberikan tugas terstruktur					v
Jumlah					77	

Hasil observasi yang dilakukan observer selama proses pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD), menunjukkan bahwa kinerja guru memperoleh skor 77 dengan kriteria amat baik.

Tabel 4.8

Data Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

ASPEK YANG DIAMATI	Skala Penilaian					Total Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN						
1. Sikap siap mengikuti proses pembelajaran	v					
2. Berusaha mengingat pengalaman sehari-hari dan menghubungkan dengan materi pembelajaran		v				
3. Memperhatikan dan mencermati tujuan pembelajaran	v					
4. Memperhatikan dan mencermati cakupan materi dan uraian kegiatan	v					
Kegiatan Inti Pembelajaran						
1. Memperhatikan dan mencermati penjelasan materi pembelajaran	v					
2. Berusaha mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		v				
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen		v				
4. Menyelesaikan tugas untuk penguatan materi	v					
5. Menerima bimbingan diskusi kelompok	v					
6. Melakukan presentasi / menanggapi	v					
7. Menerima dan mencermati umpan balik	v					
8. Menerima penghargaan secara individu / kelompok	v					
Penutup						

1 Membuat rangkuman /kesimpulan pelejaran	v					
2 Melakukan repleksi pembel	v					
3 Menyelesaikan tes	v					
4 Menerima melaksanakan tindak lanjut		v				
Jumlah Total						76

Keterangan:

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup baik
- 2 = kurang
- 1 = sangat kurang

b. Paparan Hasil Belajar.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada hari selasa 21 Oktober 2014 Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 35 menit, dimulai dari Pukul 07.00 dan berakhir pukul 08.10 Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II mengenai hasil belajar matematika dengan materi penjumlahan pecahan dengan pendekatan kooperatif Tipe STAD dalam proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:.

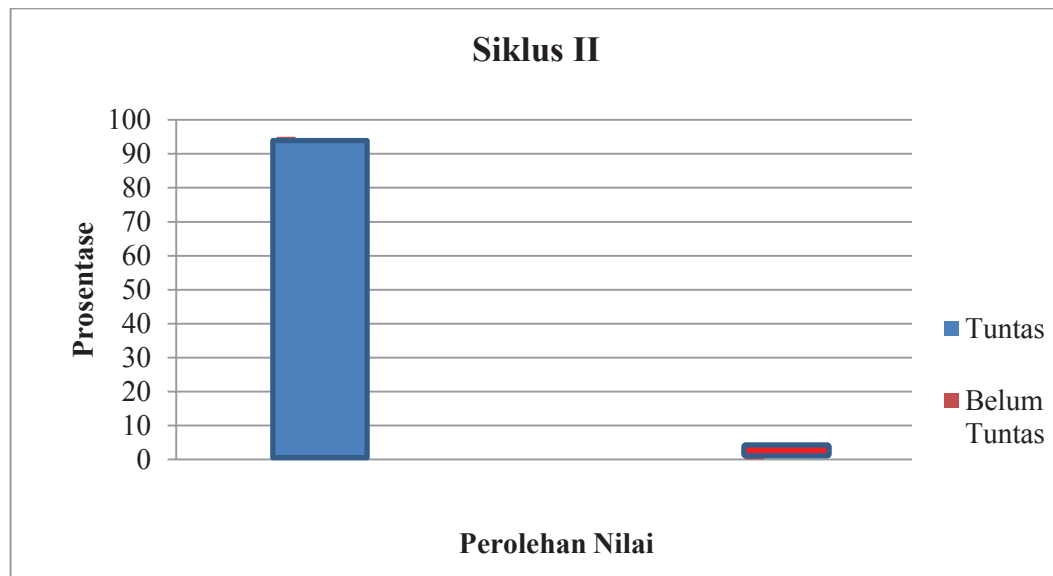
Tabel 4.9
Tabel Hasil Belajar Matematika Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KATEGORI
1	M.Dava Ismadi	60	Tuntas
2	Siti Nurjannah	70	Tuntas
3	Umi Lutfiatus S.	90	Tuntas
4	Desi Amelia	70	Tuntas
5	Rahmawati Nur Aini	90	Tuntas
6	M.Hisyam Jazuli	70	Tuntas
7	Sifaur Rohman	70	Tuntas
8	Siti Fatimatu zahra	50	Belum Tuntas
9	M . Subekhan	70	Tuntas
10	Enggit Pradana	60	Tuntas
11	Salwania	80	Tuntas
12	Milla Fauziyah	100	Tuntas
13	M.Rio Ardiansyah	80	Tuntas
14	Cicin Fatihasari	90	Tuntas
15	Nur Nabila Ariyanti	70	Tuntas
16	Ninamatul Mardiyah	70	Tuntas
17	Robbi zamani	80	Tuntas
18	M.Sabil As'ari	60	Tuntas
19	A.Marwan Taufik	80	Tuntas
20	A.Lutfi Karim	60	Tuntas
21	A.Chilfian Azzuhri	70	Tuntas
22	Enggar Setyowati	100	Tuntas
23	Lailita Rahma Fauziyah	70	Tuntas
24	Laili Putri Septiana	70	Tuntas
25	Arif Akhsanul Ardan	80	Tuntas
Jumlah		1860	
Rata-rata		74,4	Baik
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		50	

Tabel 4.10

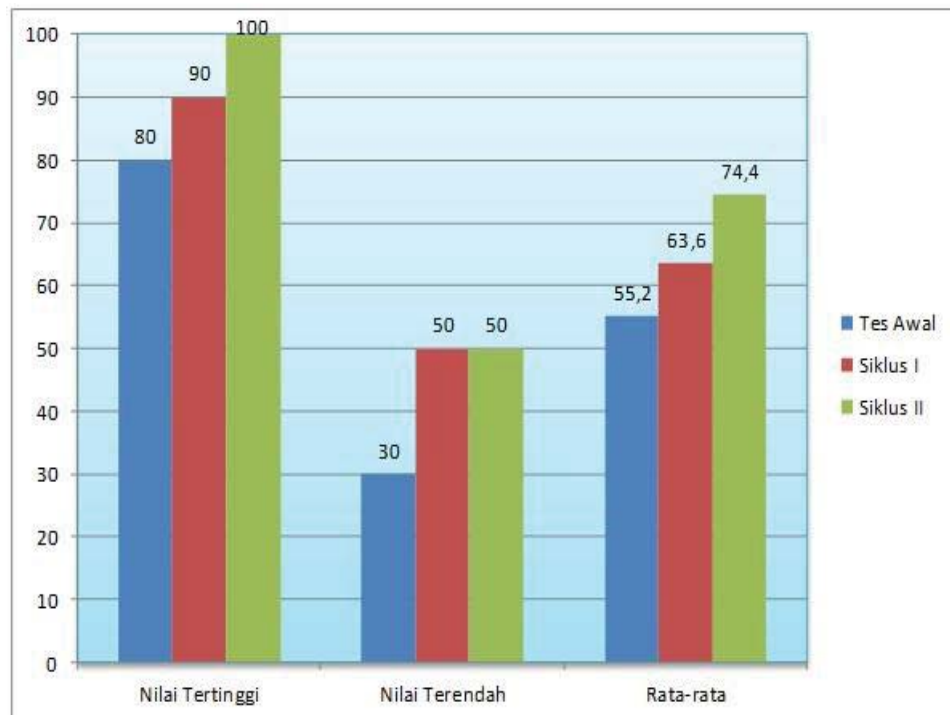
Tabel Hasil Belajar Matematika Siklus II

Nilai	Banyaknya Peserta Didik	Frekwensi Relatif	Ketuntasan
100	2	8 %	Tuntas
90	3	12 %	Tuntas
80	5	20 %	Tuntas
70	10	40 %	Tuntas
60	4	16 %	Tuntas
50	1	4 %	Belum Tuntas
40	-	-	
30	-	-	
20	-	-	
Jumlah peserta	25	100 %	
Jumlah nilai	1860		
Rata-rata	74,4		
Nilai tertinggi	100		
Nilai terendah	50		
KKM	60		
Jumlahpesertadidik dibawah KKM	1	4 %	
Jumlahpesertadidik diatas KKM	24	96 %	



Dari diagram diatas terlihat bahwa setelah diadakan tindakan siklus I dan siklus II nilai tes peserta didik mengalami peningkatan . Nilai tertinggi pada awal tes 80 dan nilai tertinggi pada siklus I 90 dan siklus II 100 ,ini berarti ada peningkatan nilai sebesar 20 poin .Nilai terendah pada awal tes 30 dan nilai terendah pada siklus I maupun II 50 . Rata-rata nilai peserta didik pada awal tes 55,2 dan pada siklus I rata-ratanya menjadi 63,6 ini berarti ada peningkatan sebesar 9,09, Pada siklus II menjadi 74,4 ada peningkatan dari siklus I sebesar 9,51.

Gambar 4.6 Grafik Nilai Tes Awal, Siklus I dan Siklus II



Menurut data gambar diatas menunjukkan perolehan prestasi belajar matematika dengan materi penjumlahan pecahan dengan penerapan pembelajaran kooperatif Tipe STAD, bahwa dari 24 peserta didik mengalami ketuntasan belajar sebanyak 96% sedangkan 4% peserta didik belum tuntas dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa 24 peserta didik mengalami ketuntasan belajar, dan 1 peserta didik belum tuntas belajar.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik

No	Kriteria	Tes Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	10	40	17	68	24	96
2	Belum Tuntas	15	60	8	32	1	4
3	Nilai Tertinggi	80	-	90	-	-	-
4	Nilai Terendah	30	-	50	-	50	-
	Jumlah	25	100	25	100	25	100

Dari tabel ketuntasan belajar diatas terlihat bahwa ketuntasan belajar peserta didik mengalami kenaikan. Pada tes awal peserta didik yang tuntas ada 7 anak dari 25 anak 40%, sedangkan pada siklus I naik menjadi 17 anak atau 68%, ada kenaikan sebesar 36 % dan pada siklus II anak yang tuntas menjadi 24 anak atau 96% ini juga ada kenaikan dari siklus I sebesar 28%.

Ketuntasan belajar Matematika tersebut sudah mencapai target yang di inginkan seperti pada indikator keberhasilan yaitu 75% peserta didik mengalami ketuntasan belajar individu dengan nilai ≥ 60 .

b. Refleksi

Setelah mengadakan pengamatan tindakan kelas, selanjutnya diadakan Refleksi terhadap segala kegiatan yang telah dilakukan, hasil refleksi siklus II antara lain :

1. Suasana proses pembelajaran tetap terjaga / kondusif.
2. Bimbingan dan penghargaan guru pada kelompok memotifasi kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam kelompok .

3. Lembar kerja yang diberikan guru merangsang peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah yang disajikan.
4. Kesempatan presentasi yang diberikan guru dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik .
5. Dari data nilai tes siklus II terdapat 24 peserta didik tuntas belajar dengan rata- rata kelas 74,4. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar 24 dengan persentase 96%. Hal ini berarti pembelajaran yang dilaksanakan sudah mencapai indikator keberhasilan.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas didasarkan atas hasil penelitian dan catatan peneliti selama melakukan penelitian. Kesulitan peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dalam pembelajaran operasi penjumlahan pecahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Student Teams- Achievement Division* (STAD). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pada siklus I peneliti sudah melaksanakan pembelajaran matematika pada materi penjumlahan pecahan sesuai dengan tahap – tahap kooperatif STAD seperti pada RPP yang telah dipersiapkan. namun pelaksanaannya belum optimal. Kelemahan yang masih ada dalam siklus I adalah peserta

didik yang belum paham cenderung diam, kegiatan diskusi kelompok belum terarah sehingga melebihi waktu yang telah ditentukan, hal ini dikarenakan ketrampilan kerjasama kooperatif masih terbatas dan masih ada peserta didik dalam yang dominan. Namun juga terdapat beberapa keunggulan dalam siklus I yaitu ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran penjumlahan pecahan, cakupan materi dan apersepsi agar peserta didik tertarik dan termotivasi.

Peserta didik menanggapi secara positif proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan pecahan dengan menerapkan *cooperative learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Hasil tes menunjukkan ada peningkatan rata-rata 63,6 pada siklus I menjadi 74,4 pada siklus II. Ketuntasan belajar individu sebesar 68% atau 17 peserta didik pada siklus I, menjadi 96% atau 24 peserta didik pada siklus II. Ketuntasan belajar matematika tersebut sudah mencapai target yang telah diinginkan seperti pada indikator keberhasilan yaitu 75% peserta didik mengalami ketuntasan belajar individu dengan nilai ≥ 60 .

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian ini yang berlangsung dua siklus menunjukkan bahwa Terdapat peningkatan kinerja guru, aktifitas peserta didik dan prestasi belajar matematika pada materi penjumlahan pecahan bagi peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjung, Driyorejo, Gresik. Peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada hasil observasi dengan Skor 70 dengan kriteria baik pada siklus I dan perolehan

skor 77 dengan Kriteria amat baik pada siklus II. Peningkatan kinerja guru tersebut sudah mencapai target yang diinginkan seperti pada indikator keberhasilan yang sekurang – kurangnya baik.

Peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada hasil observasi perolehan skor 66 dengan kriteria baik pada siklus I dan perolehan Skor 76 dengan kriteria amat baik pada siklus II. Peningkatan kinerja peserta didik tersebut sudah mencapai target yang diinginkan seperti pada indikator keberhasilan yaitu sekurang kurangnya baik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada hasil tes dengan nilai rata - rata 55,2 pada tes awal 63,6 pada siklus I dan 74,4 pada siklus II. Ketuntasan belajar individu sebesar 32% dari 25 peserta didik pada tes awal, 68% pada siklus I dan 96% pada siklus II dengan nilai ≥ 60 . Ketuntasan belajar matematika tersebut sudah mencapai target yang diinginkan seperti pada indikator keberhasilan yaitu 75% peserta didik mengalami ketuntasan belajar individu dengan ≥ 60 . Karena indikator keberhasilan sudah dicapai pada siklus II sehingga kegiatan diakhiri pada siklus II.

2. Implikasi Hasil Penilaian.

Dalam penilaian yang telah dilakukan jelas bahwa terjadi adanya peningkatan baik itu berupa kinerja guru, aktivitas peserta didik maupun hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team*

Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada materi penjumlahan pecahan bagi peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjungan, Driyorejo, Gresik tahun pelajaran 2014/2015.